

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 6-25 BULAN DI POSYANDU KELURAHAN LENGKONG GUDANG KECAMATAN SERPONG KOTA TANGERANG SELATAN

Nurul Arysanti*.¹ M. Zulfikar Adha, ² Humaira Fadhilah

*Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Kharisma Persada

¹ Dosen Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Kharisma Persada

² Dosen Program Studi D3 Farmasi, STIKes Kharisma Persada

Email: narysanti98@gmail.com

ABSTRAK

Stunting adalah salah satu masalah gizi yang ber dampak buruk terhadap kualitas hidup anak dalam mencapai titik tumbuh yang optimal sesuai dengan potensi genetiknya. Anak dikatakan memiliki status *stunting* apabila hasil pengukuran panjang badan menurut umur (PB/U) menunjukkan angka dibawah minus dua standart deviasi (<-2 SD). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada anak usia 6-25 bulan di Posyandu Kelurahan Lengkong Gudang Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan. Metode Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan kuantitatif, dengan desain penelitian *cross sectional study*. Pengambilan jumlah sampel didapatkan dari perhitungan rumus *Slovin* sebanyak 100 ibu dan anak usia 6-25 bulan di Posyandu Kelurahan Lengkong Gudang Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan dan menggunakan sistem *propotional random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden memiliki tinggi badan normal yaitu sebanyak 68 responden (68,0%). Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara tinggi badan ibu ($p\text{-value}=0,004<0,05$), berat badan lahir ($p\text{-value}=0,001<0,05$), panjang badan lahir ($p\text{-value}=0,001<0,05$), jarak kelahiran ($p\text{-value}=0,017<0,05$), ASI eksklusif ($p\text{-value}=0,000<0,05$), pola asuh ($p\text{-value}=0,018<0,05$), riwayat infeksi ($p\text{-value}=0,000<0,05$) dengan kejadian *stunting* di Posyandu Kelurahan Lengkong Gudang Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menyarankan agar peran surveilans gizi khususnya pada *stunting* ditingkatkan, dengan mengetahui lebih dini diharapkan dapat meminimalisir resiko *stunting*.

Kata Kunci

: *Stunting*, tinggi badan ibu, berat badan lahir, panjang badan lahir, jarak kelahiran, air susu ibu (ASI), pola asuh, riwayat infeksi, anak usia 6-25 bulan.

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 6-25 BULAN DI POSYANDU KELURAHAN LENGKONG GUDANG KECAMATAN SERPONG KOTA TANGERANG SELATAN

Nurul Arysanti*.¹ M. Zulfikar Adha, ²Humaira Fadhilah

* *Student of Undergraduate Public Health Program, STIKes Kharisma Persada*

¹ *Lecturer of Undergraduate Public Health Program, STIKes Kharisma Persada*

² *Lecturer of Undergraduate Farmasi Study Program, STIKes Kharisma Persada*

Email: narysanti98@gmail.com

ABSTRACT

Stunted is one of the nutritional problems that adversely affect the quality of life of children in achieving optimal growth points following their genetic potential. Children are said to have stunting status if the results of body length measurements by age (PB/U) show a number below minus two standard deviations (<-2 SD). The purpose of this study was to analyze the factors associated with the incidence of stunted in children aged 6-25 months in Posyandu, Lengkong Gudang Sub-District, Serpong City, South Tangerang City. Method This research is a type of observational analytic study with a quantitative approach, with cross-sectional study design. Sampling was obtained from the calculation of the Slovin formula of 100 mothers and children aged 6-25 months in the Posyandu Kelurahan Lengkong Gudang, Serpong District, South Tangerang City and using a proportional random sampling system. The results showed that more than half of the respondents had a normal height of 68 respondents (68.0%). Chi-square statistical test results showed that there was a relationship between maternal height (p-value = 0.004 <0.05), birth weight (p-value = 0.001 <0.05), length of birth body (p-value = 0.001 < 0.05), birth spacing (p-value = 0.017 <0.05), exclusive breastfeeding (p-value = 0.000 <0.05), parenting (p-value = 0.018 <0.05), history of infection (p-value = 0,000 <0.05) with the occurrence of stunted in Posyandu, Lengkong Gudang Sub-District, Serpong District, South Tangerang City. This study suggests that the role of nutritional surveillance, especially on stunting, be improved, knowing early is expected to minimize the risk of stunting.

Keywords : *Stunted, maternal height, birth weight, birth length, birth spacing, breast milk (ASI), parenting, history of infection, children aged 6-25 months.*

PENDAHULUAN

Stunting adalah salah satu masalah gizi yang yang berdampak buruk terhadap kualitas hidup anak dalam mencapai titik tumbuh yang optimal sesuai dengan potensi genetikanya. Anak dikatakan memiliki status *stunting* apabila hasil pengukuran panjang badan menurut umur (PB/U) menunjukkan angka dibawah minus dua standart deviasi (<-2 SD) (Kemenkes, 2018).

Pada tahun 2017, lebih dari setengah balita *stunting* di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita *stunting* di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%) (Kemenkes RI, 2018).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi *stunting* di tingkat nasional sebesar 6,4% selama periode 5 tahun, yaitu dari 37,2% (2013) menjadi 30,8% (2018). Sedangkan untuk balita berstatus normal terjadi peningkatan 48,6% (2013) menjadi 57,8% (2018) (Kala, 2018).

Tangerang Selatan sebanyak 23,9%, dan pada tahun 2018 kejadian *stunting* di Kota Tangerang Selatan sebanyak 46,8% (Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2018).

Berdasarkan hasil laporan Badan Pusat Statistik Tangerang Selatan tahun 2019 kejadian *stunting* pada balita (6-25 bulan) yang berada di Wilayah Kecamatan Serpong dengan kategori pendek 13,64% dan sangat pendek 11,25%. Angka kejadian *stunting* tersebut dalam masalah kesehatan masyarakat dalam kategori ringan karena lebih dari 20% (Badan Pusat Statistik).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Juni 2020 di Posyandu Kelurahan Lengkong Gudang Kecamatan Serpong Kota Tangerang selatan melalui pengisian kuesioner, terdapat 25 anak usia 6-25 bulan menunjukkan bahwa 10 anak yang mengalami *stunting* dan 15 anak yang normal yaitu tidak mengalami *stunting*.

Semakin tingginya dampak *stunting* beresiko gizi kronis pada balita usia 6-25 bulan menurut data yang telah didapat tingginya angka *stunting* pada balita mulai menjurus ke arah beresiko kondisi gangguan pertumbuhan pada balita (pertumbuhan tubuh dan otak) akibat kekurangan gizi. Oleh karena itu perlu dilakukannya penelitian mengenai “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 6-25 Bulan Di Posyandu Kelurahan Lengkong Gudang Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan Tahun 2020”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi analitik observasional dengan desain *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di Posyandu Kelurahan Lengkong Gudang Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan, penelitian dilakukan pada bulan juni tahun 2020. Pengambilan jumlah sampel didapatkan dari perhitungan rumus *Slovin* sebanyak 100 ibu dan anak usia 6-25 bulan di Posyandu Kelurahan Lengkong Gudang Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan dan menggunakan sistem *propotional random sampling*.

Data dianalisis dengan analisis univariat untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi, analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* untuk memperoleh hubungan dua variabel.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

- a. Status Gizi PB/U Antara Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 6-25 Bulan

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Gizi PB/U Pada Anak Usia 6-25 Bulan Di Posyandu Kelurahan Lengkong Gudang Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
<i>Stunting</i>	32	32,0
Normal	68	68,0
Total	100	100

Sumber : Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 100 responden penelitian lebih dari setengahnya memiliki kategori status gizi berdasarkan panjang badan menurut umur (PB/U) normal (Z -score >-2 SD) yaitu sebanyak 68 responden dengan presentase (68%).

- b. Tinggi Badan Ibu Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 6-25 Bulan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tinggi Badan Ibu Pada Anak Usia 6-25 Bulan Di Posyandu Kelurahan Lengkong Gudang Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Pendek < 150	32	32,0
Normal > 150	68	68,0
Total	100	100

Sumber : Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 100 responden penelitian lebih dari setengahnya memiliki kategori yaitu tinggi badan ibu normal ≥ 150 cm sebanyak 68 responden dengan presentase (68,0%).

- c. Berat Badan Lahir Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak 6-25

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Berat Badan Lahir Pada Anak Usia 6-25 Bulan Di Posyandu Kelurahan Lengkong Gudang Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah < 2500	34	34,0
Normal > 2500	66	66,0
Total	100	100

Sumber : Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 100 responden penelitian lebih dari setengahnya memiliki kategori berat badan lahir normal (≥ 2500 gram) yaitu sebanyak 66 responden dengan presentase (66%).

d. Panjang Badan Lahir Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 6-25 Bulan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Panjang Badan Lahir Pada Anak Usia 6-25 Bulan Di Posyandu Kelurahan Lengkong Gudang Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Pendek < 48	34	34,0
Normal > 48	66	66,0
Total	100	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 100 responden penelitian lebih dari setengahnya memiliki kategori panjang badan lahir normal ≥ 48 cm yaitu sebanyak 66 responden dengan presentase (66%).

e. Jarak Kelahiran Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 6-25 Bulan

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jarak Kelahiran Pada Anak Usia 6-25 Bulan Di Posyandu Kelurahan Lengkong Gudang Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Dekat < 3	34	34,0
Normal > 3	66	66,0
Total	100	100

Sumber : Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 100 responden penelitian lebih dari setengahnya memiliki kategori jarak kelahiran normal > 3 tahun yaitu sebanyak 65 responden dengan presentase (65%).

f. ASI Eksklusif Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 6-25 Bulan

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan ASI Eksklusif Pada Anak Usia 6-25 Bulan Di Posyandu Kelurahan Lengkong Gudang Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak ASI	24	24,0
ASI Eksklusif	76	76,0
Total	100	100

Sumber : Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 100 responden penelitian sebagian besar memiliki kategori anak ASI eksklusif selama enam bulan yaitu

sebanyak 76 responden dengan presentase (76,%).

g. Pola Asuh Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 6-25 Bulan

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Asuh Pada Anak Usia 6-25 Bulan Di Posyandu Kelurahan Lengkong Gudang Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan Tahun 2020

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang Baik	38	38,0
Baik	62	62,0
Total	100	100

Sumber : Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 100 responden penelitian lebih dari setengahnya memiliki kategori pola asuh baik $\geq 80\%$ yaitu sebanyak 62 responden dengan presentase (62%).

h. Riwayat Infeksi Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 6-25 Bulan

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Riwayat Infeksi Pada Anak Usia 6-25 Bulan Di Posyandu Kelurahan Lengkong Gudang Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Sering	31	31,0
Jarang	69	69,0
Total	100	100

Sumber : Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 100 responden penelitian lebih dari setengahnya memiliki kategori riwayat infeksi jarang < 3 kali yaitu

sebanyak 88 responden dengan presentase (88%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Faktor Tinggi Badan Ibu Pada Anak Usia 6-25 Bulan Dengan Kejadian *stunting*

Tabel 4.9 Tabulasi Silang Hubungan Faktor Tinggi Badan Ibu Pada Anak 6-25 Bulan Dengan Kejadian *Stunting* Di Posyandu Kelurahan Lengkong Gudang Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan

Kategori	<i>Stunting</i>				Total		P-value	OR
	<i>Stunting</i>		Normal		N	%		
	N	%	N	%	N	%		
Pendek	17	11	15	22	32	32	0,004	4.004
Normal	15	21	53	46	68	68		
Total	32	32	68	68	100	100		

Sumber : Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 32 responden yang mengalami kejadian *stunting* sebagian kecil memiliki kategori tinggi badan ibu pendek yaitu sebanyak 17 responden dengan presentase (11%), sedangkan dari 68 responden yang memiliki tinggi badan ibu normal dan tidak mengalami *stunting* sebagian kecil sebanyak 15 responden dengan presentase (21%).

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji *chi-square* didapatkan *p-value* 0,004 yaitu lebih kecil α (0,05), dengan nilai OR =

4.004 artinya tinggi badan ibu pendek berpeluang besar mengalami mempengaruhi artinya bahwa ada hubungan antara tinggi badan ibu pendek dengan kejadian *stunting* pada anak usia 6-25 bulan di Posyandu Kelurahan Lengkong Gudang Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan

b. Hubungan Berat Badan Lahir Pada Anak Usia 6-25 Bulan Dengan Kejadian *Stunting*

Tabel 4.10 Tabulasi Silang Hubungan Faktor Berat Badan Lahir Pada Anak 6-25 Bulan Dengan Kejadian *Stunting* Di Posyandu Kelurahan Lengkong Gudang Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan

Kategori	<i>Stunting</i>				Total		P- val ue	OR
	<i>Stunting</i>		Normal		N	%		
Rendah	19	11	15	23	34	34	0,0	5.1
Normal	13	21	53	45	66	66	01	64
Total	32	32	68	68	100	100		

Sumber : Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 34 responden yang mengalami kejadian *stunting* sebagian kecil memiliki kategori berat badan lahir rendah yaitu sebanyak 19 responden dengan presentase (11%), sedangkan dari 66 responden yang lahir dengan berat badan normal dan tidak mengalami

stunting sebagian kecil sebanyak 13 responden dengan presentase (21%).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *chi-square* didapatkan *p-value* 0,001 yaitu lebih kecil α (0,05), dengan nilai OR = 5.164 artinya berat badan lahir rendah berpeluang besar mengalami *stunting*, artinya bahwa ada hubungan antara berat badan lahir rendah dengan kejadian *stunting* pada anak usia 6-25 bulan di Posyandu Kelurahan Lengkong Gudang Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan.

c. Hubungan Panjang Badan Lahir Pada Anak Usia 6-25 Bulan Dengan Kejadian *Stunting*

Tabel 4.11 Tabulasi Silang Faktor Panjang Badan Lahir Pada Anak 6-25 Bulan Dengan Kejadian *Stunting* Di Posyandu Kelurahan Lengkong Gudang Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan

Kategori	<i>Stunting</i>				Total		P- val ue	OR
	<i>Stunting</i>		Normal		N	%		
Pendek	19	11	15	23	34	34	0,0	5.1
Normal	13	21	53	45	66	66	01	64
Total	32	32	68	68	100	100		

Sumber : Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari 34 responden yang mengalami kejadian *stunting* sebagian kecil memiliki kategori panjang badan lahir pendek

yaitu sebanyak 19 responden dengan presentase (11%), sedangkan dari 66 responden yang lahir dengan panjang badan lahir normal dan tidak mengalami *stunting* sebagian kecil sebanyak 13 responden dengan presentase (21%).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *chi-square* didapatkan *p-value* 0,001 yaitu lebih kecil α (0,05), dengan nilai OR = 5.164 artinya panjang badan lahir pendek berpeluang kali lebih besar mengalami *stunting*, artinya bahwa ada hubungan antara panjang badan lahir rendah dengan kejadian *stunting* pada anak usia 6-25 bulan di Posyandu Kelurahan Lengkong Gudang Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan.

d. Hubungan Jarak Kelahiran Pada Anak Usia 6-25 Bulan Dengan Kejadian *Stunting*

Tabel 4.12 Tabulasi Silang Hubungan Faktor Jarak Kelahiran Pada Anak 6-25 Bulan Dengan Kejadian *Stunting* Di Posyandu Kelurahan Lengkong Gudang Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan

Kategori	<i>Stunting</i>				Total		<i>P-value</i>	OR
	<i>Stunting</i>		Normal		N	%		
	N	%	N	%				
Dekat	16	11	18	23	34	34	0,017	5.164
Normal	15	21	51	45	66	66		
Total	32	32	68	68	100	100		

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa dari 34 responden yang mengalami kejadian *stunting* sebagian kecil memiliki kategori jarak kelahiran anak dekat < 3 tahun yaitu sebanyak 16 responden dengan presentase (11%), sedangkan dari 66 responden dengan jarak kelahiran normal dan tidak mengalami *stunting* sebagian kecil sebanyak 15 responden dengan presentase (21%).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *chi-square* didapatkan *p-value* 0,017 yaitu lebih kecil α (0,05), dengan nilai OR = 3.148 artinya jarak kelahiran anak dekat < 3 tahun berpeluang lebih besar, artinya bahwa ada hubungan antara jarak kelahiran dengan kejadian *stunting* pada anak usia 6-25 bulan di Posyandu Kelurahan Lengkong Gudang Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan.

e. Hubungan ASI Eksklusif Pada Anak Usia 6-25 Bulan Dengan Kejadian *Stunting*

Tabel 4.13 Tabulasi Silang Hubungan Faktor ASI Eksklusif Pada Anak 6-25 Bulan Dengan Kejadian *Stunting* Di Posyandu Kelurahan Lengkong Gudang Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan

Kategori	Stunting				Total		P-value	OR
	Stunting		Normal		N	%		
	N	%	N	%				
Tidak ASI	14	8	10	16	24	24	0,00	9,876
ASI Eksklusif	18	24	58	52	76	76		
Total	32	32	68	68	100	100		

Sumber: Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa dari 24 responden yang mengalami resiko kejadian *stunting* sebagian kecil memiliki kategori anak tidak ASI eksklusif yaitu sebanyak 14 responden dengan presentase (8%), sedangkan dari 76 responden ASI eksklusif dan tidak mengalami *stunting* sebagian kecil sebanyak 18 responden dengan presentase (24%).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *chi-square* didapatkan *p-value* 0,000 yaitu lebih kecil α (0,05), dengan nilai OR = 9.876 artinya tidak ASI eksklusif berpeluang kali lebih besar mengalami *stunting*, artinya bahwa ada hubungan antara tidak ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada anak usia 6-25 bulan di Posyandu Kelurahan Lengkong Gudang Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan.

f. Hubungan Pola Asuh Pada Anak Usia 6-25 Bulan Dengan Kejadian *Stunting*

Tabel 4.14 Tabulasi Silang Hubungan Faktor Pola Asuh Pada Anak 6-25 Bulan Dengan Kejadian *Stunting* Di Posyandu Kelurahan Lengkong Gudang Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan

Kategori	Stunting				Total		P-value	OR
	Stunting		Normal		N	%		
	N	%	N	%				
Kurang Baik	18	12	20	26	38	38	0,018	3,086
Baik	14	20	48	42	62	62		
Total	32	32	68	68	100	100		

Sumber : Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa dari 38 responden yang mengalami kejadian *stunting* sebagian kecil memiliki kategori pola asuh kurang baik yaitu sebanyak 18 responden dengan presentase (12%), sedangkan dari 62 responden dengan pola asuh baik dan tidak mengalami *stunting* sebagian kecil sebanyak 14 responden dengan presentase (20%).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *chi-square* didapatkan *p-value* 0,018 yaitu lebih kecil α (0,05), dengan nilai OR = 3.086 artinya pola asuh kurang baik berpeluang kali lebih besar mengalami *stunting*, artinya bahwa ada hubungan antara pola asuh kurang baik dengan kejadian

stunting pada anak usia 6-25 bulan di Posyandu Kelurahan Lengkong Gudang Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan.

- g. Hubungan Riwayat Infeksi Pada Anak Usia 6-25 Bulan Dengan Kejadian *Stunting*

Tabel 4.15 Tabulasi Silang Hubungan Faktor Riwayat Infeksi Pada Anak 6-25 Bulan Dengan Kejadian *Stunting* Di Posyandu Kelurahan Lengkong Gudang Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan

Kategori	<i>Stunting</i>				Total		P- val ue	OR
	<i>Stunting</i>		Normal		N	%		
Sering	20	10	11	21	31	31	0,00	8,636
Jarang	12	22	57	47	69	69		
Total	32	32	68	68	100	100		

Sumber: Data Primer (2020)

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa dari 31 responden yang mengalami kejadian *stunting* sebagian sering memiliki kategori anak dengan riwayat infeksi sering ≥ 3 kali yaitu sebanyak 20 responden dengan presentase (10%), sedangkan 69 responden dengan riwayat infeksi jarang dan tidak mengalami *stunting* sebagian kecil sebanyak 12 responden dengan presentase (22%).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *chi-square* didapatkan *p-value* 0,000 yaitu lebih

kecil α (0,05), dengan nilai OR = 8.636 artinya anak dengan riwayat infeksi sering ≥ 3 kali berpeluang kali lebih besar mengalami *stunting*, artinya bahwa ada hubungan antara riwayat infeksi sering dengan kejadian *stunting* pada anak usia 6-25 bulan di Posyandu Kelurahan Lengkong Gudang Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan.

PEMBAHASAN

- a. Hubungan Antara Tinggi Badan Ibu Pada Anak 6-25 Bulan Dengan Kejadian *Stunting*

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 32 responden yang mengalami kejadian *stunting* sebagian kecil memiliki kategori tinggi badan ibu yang pendek yaitu sebanyak 17 responden dengan presentase (11%), sedangkan dari 68 responden yang memiliki tinggi badan ibu normal dan tidak mengalami *stunting* sebagian kecil sebanyak 15 responden dengan presentase (21%).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *chi-square* tinggi badan ibu dengan kejadian *stunting* menunjukkan bahwa *p-value* 0,004 yaitu lebih kecil α (0,05), maka H_0 pada penelitian ini ditolak, artinya bahwa ada hubungan yang

signifikan antara tinggi badan ibu pendek dengan kejadian *stunting*, dibandingkan dengan tinggi badan ibu normal tidak mengalami *stunting*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Farhanah (2018) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tinggi badan ibu dengan status gizi berdasarkan panjang badan menurut umur (PB/U) pada anak usia 6-24 bulan di wilayah Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan dengan hasil *p-value* (0,028).

Tinggi badan ibu sangat berkaitan dengan cadangan makanan yang baik. Cadangan makanan yang baik dalam rentang waktu panjang maupun pendek akan berpengaruh pada komponen tubuh. Ibu yang tinggi dan bergizi baik memiliki riwayat baik dalam menyediakan cadangan energi untuk janin daripada ibu *stunting* yang memiliki riwayat kurang gizi kronik (Farhanah, 2018).

b. Hubungan Antara Berat Badan Lahir Pada Anak 6-25 Bulan Dengan Kejadian *Stunting*

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 34 responden yang mengalami kejadian *stunting* sebagian kecil memiliki

kategori berat badan lahir rendah yaitu sebanyak 19 responden dengan presentase (11%), sedangkan dari 66 responden yang lahir dengan berat badan normal dan tidak mengalami *stunting* sebagian kecil sebanyak 13 responden dengan presentase (21%).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *chi-square* menunjukkan berat badan lahir dengan kejadian *stunting* menunjukkan bahwa *p-value* 0,001 yaitu lebih kecil α (0,05), maka H_0 pada penelitian ini ditolak, artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara berat badan lahir rendah dengan kejadian *stunting*, dibandingkan dengan berat badan lahir normal tidak mengalami *stunting*.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Eko Setawan, dkk (2018) didapatkan bahwa berat badan lahir rendah bisa mempengaruhi *stunting*. menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara berat badan lahir dengan status gizi berdasarkan PB/U pada anak 6-23 bulan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang dengan hasil *p-value* 0,016.

Hubungan berat badan lahir dengan kejadian *stunting* pada anak

diperjelas dengan keberadaan ibu sebagai penanggung jawab terhadap pertumbuhan janin. Selain berhubungan dengan status gizi anak, status gizi ibu juga menentukan berat badan lahir anak. Potensi genetik ibu yang terukur dari tinggi badan ibu akan diturunkan kepada anak sejak anak masih dalam kandungan (Fitri,2017).

c. Hubungan Antara Panjang Badan Lahir Pada Anak 6-25 Bulan Dengan Kejadian *Stunting*

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari 34 responden yang mengalami kejadian *stunting* sebagian kecil memiliki kategori panjang badan lahir pendek yaitu sebanyak 19 responden dengan presentase (11%), sedangkan dari 66 responden yang lahir dengan panjang badan lahir normal dan tidak mengalami *stunting* sebagian kecil sebanyak 13 responden dengan presentase (21%).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *chi-square* menunjukkan panjang badan lahir dengan kejadian *stunting* menunjukkan bahwa *p-value* 0,001 yaitu lebih kecil α (0,05), maka H_0 pada penelitian ini ditolak, artinya bahwa ada hubungan yang signifikan

antara panjang badan lahir dengan kejadian *stunting*.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Tyas Aisyah Putri (2018) yang dilakukan pada anak 6-25 bulan di wilayah Puskesmas Kota Gede I Kota Yogyakarta bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara panjang badan lahir dengan kejadian *stunting* dengan hasil *p-value* 0,001.

Panjang badan lahir akan berdampak pada pertumbuhan selanjutnya. Seperti terlihat pada hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Pati Kabupaten Pati didapatkan hasil bahwa panjang badan lahir yang pendek (<48 cm) merupakan salah satu faktor resiko balita *stunting* 12-36 bulan. Bahwa bayi yang lahir dengan panjang badan lahir yang pendek memiliki resiko 2,8 kali mengalami *stunting* dibanding bayi yang lahir dengan panjang badan lahir normal (Anugraheni dan Kartasurya, 2012).

d. Hubungan Antara Jarak Kelahiran Pada Anak 6-25 Bulan Dengan Kejadian *Stunting*

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa dari 34 responden yang mengalami kejadian *stunting* sebagian kecil memiliki kategori jarak kelahiran anak dekat <

3 tahun yaitu sebanyak 16 responden dengan presentase (11%), sedangkan dari 66 responden dengan jarak kelahiran normal dan tidak mengalami *stunting* sebagian kecil sebanyak 15 responden dengan presentase (21%).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *chi-square* jarak kelahiran dengan kejadian *stunting* menunjukkan bahwa *p-value* 0,017 yaitu lebih kecil α (0,05), maka H_0 penelitian ini ditolak, artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara jarak kelahiran dengan kejadian *stunting*.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Nadia Nabila Larasati (2017). pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jarak kelahiran dengan status gizi berdasarkan PB/U pada anak 6-23 bulan di Posyandu Wonosari II dengan hasil *p-value* 0,001.

Jarak kelahiran adalah kurun waktu dalam tahun antara kelahiran terakhir dengan kelahiran sekarang. Jarak kelahiran anak yang terlalu dekat akan mempengaruhi status gizi dalam keluarga kerana kesulitan mengurus anak dan kurang menciptakan suasana tenang dirumah (Farhanah, 2018).

e. Hubungan ASI Eksklusif Pada Anak 6-25 Bulan Dengan Kejadian *Stunting*

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa dari 24 responden yang mengalami resiko kejadian *stunting* sebagian kecil memiliki kategori anak tidak ASI eksklusif yaitu sebanyak 14 responden dengan presentase (8%), sedangkan dari 76 responden ASI eksklusif dan tidak mengalami *stunting* sebagian kecil sebanyak 18 responden dengan presentase (24%).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *chi-square* ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* menunjukkan bahwa *p-value* 0,000 yaitu lebih kecil α (0,05), maka H_0 penelitian ini ditolak, artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara ASI eksklusif dengan kejadian *stunting*.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Nadia Nabila Larasati (2017) pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ASI dengan *stunting* dengan hasil *p-value* 0,001. *Stunting* berpeluang 3,306 kali pada balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif dibanding balita yang mendapat ASI eksklusif.

Penelitian yang dilakukan oleh Teshome (2009) dalam Farhanah (2018) menunjukkan bahwa anak yang tidak mendapatkan kolostrum lebih beresiko tinggi terhadap *stunting*. Hal ini mungkin disebabkan karena kolestrum memberikan efek perlindungan pada bayi yang tidak menerima kolestrum mungkin memiliki insiden, durasi dan keparahan penyakit yang lebih tinggi seperti diare yang berkontribusi terhadap kekurangan gizi.

f. Hubungan Antara Pola Asuh Pada Anak 6-25 Bulan Dengan Kejadian *Stunting*

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa dari 38 responden yang mengalami kejadian *stunting* sebagian kecil memiliki kategori pola asuh kurang baik yaitu sebanyak 18 responden dengan presentase (12%), sedangkan dari 62 responden dengan pola asuh baik dan tidak mengalami *stunting* sebagian kecil sebanyak 14 responden dengan presentase (20%).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *chi-square* pola asuh dengan kejadian *stunting* menunjukkan bahwa *p-value* 0,018 yaitu lebih kecil α (0,05), maka H_0 penelitian ini ditolak, artinya bahwa

ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan kejadian *stunting*.

Hal ini sejalan dengan penelitian Mutia Ayuningtyas (2016) ada hubungan yang signifikan antara pola asuh terkait pemberian makanan dengan kejadian *stunting* dengan nilai *p-value* 0,001. Hal ini menggambarkan bahwa ibu yang memperhatikan pemberian dan penyimpanan makanan anak, lebih banyak memiliki anak yang mengalami pertumbuhan panjang badan normal.

Dalam hal ini, peranan orang tua menjadi amat sentral dan sangat besar pengaruhnya bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kebijakan (karakter) pada anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya (Pathil, 2016).

g. Hubungan Antara Riwayat Infeksi Pada Anak 6-25 Bulan Dengan Kejadian *Stunting*

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa dari 31 responden yang mengalami kejadian *stunting* sebagian sering memiliki kategori anak dengan riwayat infeksi sering ≥ 3 kali yaitu sebanyak 20

responden dengan pesentase (10%), sedangkan 69 responden dengan riwayat infeksi jarang dan tidak mengalami *stunting* sebagian kecil sebanyak 12 responden dengan presentase (22%).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *chi-square* riwayat infeksi dengan kejadian *stunting* menunjukkan bahwa *p-value* 0,000 yaitu lebih kecil α (0,05), maka H_0 penelitian ini ditolak, artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara riwayat infeksi dengan kejadian *stunting*.

Begitu juga sejalan pada penelitian Fitriatul (2015) pada anak usia 12-25 bulan di Depok terdapat sebanyak 32,8% anak yang memiliki riwayat infeksi mengalami *stunting* dan terdapat hubungan antara riwayat infeksi dengan kejadian *stunting* dengan nilai *p-value* 0,009.

Riwayat infeksi dan asupan nutrisi merupakan sebuah lingkaran yang saling berhubungan timbal balik. Rendahnya asupan makanan dapat menurunkan imunitas dalam tubuh sehingga tubuh mudah mengalami infeksi yang menyebabkan gizi kurang atau sebaliknya tubuh yang mengalami infeksi akan mengganggu penyerapan zat gizi oleh sehingga tubuh akan

mengalami kurang gizi (Latanza, 2015).

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan di posyandu kelurahan lengkong gudang kecamatan serpong kota tangerang selatan, di dapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang signifikan antara tinggi badan ibu dengan kejadian *stunting* di Posyandu Kelurahan Lengkong Gudang Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan.
2. Ada hubungan yang signifikan antara berat badan lahir dengan kejadian *stunting* di Posyandu Kelurahan Lengkong Gudang Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan.
3. Ada hubungan yang signifikan antara panjang badan lahir dengan kejadian *stunting* di Posyandu Kelurahan Lengkong Gudang Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan.
4. Ada hubungan yang signifikan antara jarak kelahiran dengan kejadian *stunting* di Posyandu Kelurahan Lengkong Gudang Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan.
5. Ada hubungan yang signifikan antara ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* di Posyandu Kelurahan Lengkong Gudang Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan.

6. Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan kejadian *stunting* di Posyandu Kelurahan Lengkong Gudang Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan.
7. Ada hubungan yang signifikan antara riwayat infeksi dengan kejadian *stunting* di Posyandu Kelurahan Lengkong Gudang Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtias, Mutia. 2016. *Hubungan Karakteristik Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Baru Sekolah*. Skripsi. Semarang: Program Studi Ilmu Gizi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudi Waluyo Ungaran.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Hasil Sensus Penelitian Gizi*. Tangerang: Badan Pusat Statistik Hasil Sensus.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Pemantauan Pertumbuhan Anak*. Jakarta : Direktorat Gizi Masyarakat
- Eko, dkk. 2018. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur*. Padang: Jurnal Status Gizi, 5. 1-13.
- Farhanahsyah, N. 2018. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting 6-23 bulan di wilayah kerja puskesmas pisang*. Skripsi. Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Fitryaningsih, A. 2015. Skripsi. *Hubungan Berat Badan Lahir dan Jumlah Anak Dalam Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Puskesmas Gilingan Surakarta*. Program Studi S1 Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kala, Y. 2018. *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI, 6(2), 1–96.
- Kementerian Kesehatan. 2018. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. 2018. *Buletin Stunting*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 301(5), 1163–1178.
- Larasati, N. N. 2018. *Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24 – 59 Bulan di Propinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2010 (Analisis Data Riskesdas 2010)* (Skripsi). Nusa Tenggara Timur: Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- Pathil. 2016. *Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Puskesmas Boyolali*, Perpustakaan. Universitas Negeri Semarang, 1-130.
- Putri, A.T. 2018. Skripsi. *Faktor Resiko Kejadian Stunting Pada Anak 25-59 Bulan Di Wilayah Puskesmas Kota Gede*. Perpustakaan. Politeknik Kesehatan Yogyakarta, 1-5